

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *studi literatur*. Penulisan studi literature disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif dan dikutip dari berbagai sumber yang di seleksi oleh penulis. Jenis *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Traditional Review*. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan mengenai hubungan konsumsi teh dengan kejadian anemia pada remaja putri

#### **3.2 Langkah-langkah Penelitian Studi Literatur**

##### **3.2.1 Menentukan Topik Penelitian**

Konsumsi teh telah menjadi kebiasaan dan budaya bagi masyarakat Indonesia. Selain itu konsumsi teh telah dianggap sebagai gaya hidup atau sebagai pemberi rasa pada minuman yang dikonsumsi sehari-hari (Martina and Abdillah 2020). Dalam teh terdapat suatu senyawa zat bernama tannin yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Konsumsi zat tannin yang melebihi kadar normal dapat menyebabkan anemia. Salah satu kelompok yang rentan akan anemia adalah remaja karena pada saat remaja kebiasaan makan serta gaya hidup akan berubah sehingga dapat terjadi ketidaksesuaian antara asupan energy dan zat gizi lain (Marmi 2013).

### 3.2.2 Menentukan Data Based Pencarian

Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan penelusuran artikel ilmiah dengan menggunakan penelusuran artikel ilmiah dari dua basis data yaitu PubMed dan Google Scholar.

### 3.2.3 Menentukan Keywords

Peneliti menggunakan web MeSH (Medical Subject Heading term) di Pubmed dengan memasukkan kata kunci *Anemia in Adolescents* kemudian *Tea Consumption* dan didapatkan keyword lain yang dapat digunakan untuk pencarian jurnal lain, yaitu sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Kata Kunci Studi Literatur Pubmed

Anaemia in Adolescents	AND	Tea Consumption
Iron Deficiency in Adolescents	AND	Tea Consumption

Tabel. 3.1 Kata Kunci Studi Literatur Google Schoolar

Konsumsi teh dan anemia remaja
Anemia in adolescents and tea consumption
Iron Deficiency in adolescents and tea consumption

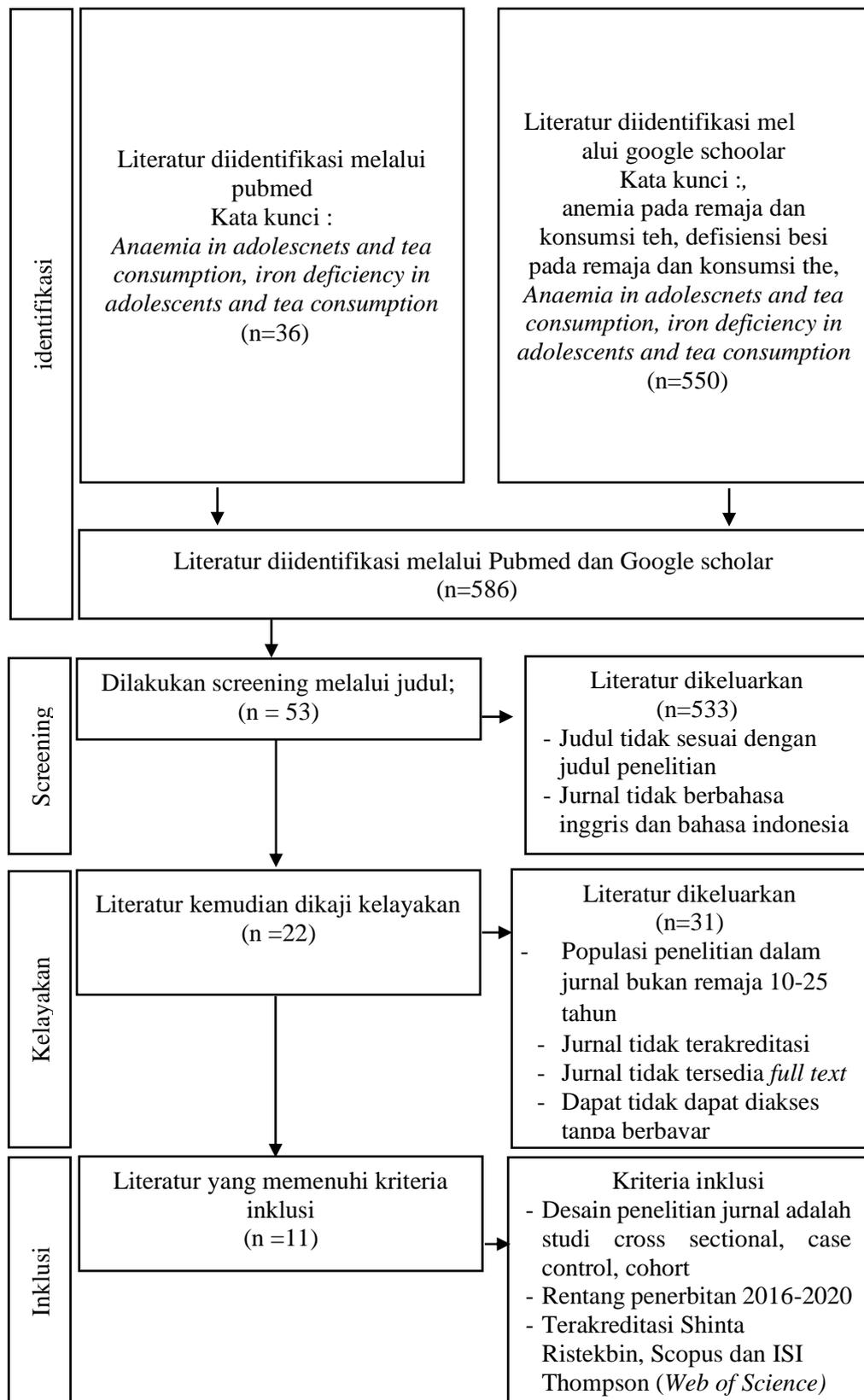
### 3.2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan cara merumuskan PEOS

Langkah selanjutnya peneliti mencoba mencari jurnal/artikel ilmiah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Peneliti melakukan pencarian paper ilmiah menggunakan PEOS dengan rincian, yaitu

Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

PEOS Framework	Keterangan	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Patient/Populasi	Remaja usia 10-25 tahun	Studi yang berfokus remaja usia 10-25 tahun	Studi yang berfokus pada ibu hamil, anak-anak dan wanita usia subur diatas 25 tahun.

Exposure/Event	Mengonsumsi Teh	Studi yang membahas tentang konsumsi teh	
Outcome	Kejadian anemia	Studi yang membahas tentang kejadian anemia	Studi yang membahas tentang thalassemia dan lainnya
Study Design	<i>Cross Sectional, Case Control, Cohort</i>	Studi yang menggunakan desain penelitian yang digunakan yaitu <i>cross sectional, case control, cohort</i>	Studi yang menggunakan desain penelitian <i>quasy experimental study, etc</i>
Tahun	Tahun 2016-2020	Jurnal penelitian diterbitkan 5 tahun terakhir (tahun 2016-2020)	Jurnal penelitian diterbitkan dibawah tahun 2016
Akreditasi	Terakreditasi SINTA Ristekbrin, Scopus, ISI Thomson/Web of Science	Jurnal penelitian terakreditasi SINTA Ristekbrin, Scopus, ISI Thomson/Web of Science	Jurnal penelitian terakreditasi Garuda, Crossref, BASE, OneSearch, dan lain-lain
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Jurnal penelitian berbahasa Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Jurnal penelitian berbahasa Bahasa portugis, bahasa spanyol dan lainnya.



Gambar 3.1 Flow Diagram of Trial Selection Process for Literature Review